



Pandangan Mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Kupang Tentang Moderasi Beragama dalam Budaya Lokal

Yorhans S. Lopis
Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Indonesia
e-mail : yorhanslopis9@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pandangan mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang tentang moderasi beragama dalam konteks budaya lokal Nusa Tenggara Timur. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan 50 mahasiswa dari berbagai fakultas dan angkatan melalui wawancara mendalam dan diskusi kelompok terarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa IAKN Kupang memandang moderasi beragama sebagai nilai yang telah terintegrasi dalam budaya lokal setempat seperti ritual "Saut Saut" dan tradisi "Bua Gae". Mereka mengidentifikasi elemen-elemen budaya lokal yang mempromosikan toleransi, dialog antar iman, dan hidup berdampingan secara harmonis. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa mahasiswa menyadari tantangan dalam mempertahankan moderasi beragama di tengah arus modernisasi dan pengaruh eksternal. Sebagai implikasi, diperlukan penguatan kurikulum pendidikan agama yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dan moderasi beragama, serta pengembangan program kemahasiswaan yang mendorong dialog lintas agama dan budaya. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang peran institusi pendidikan tinggi keagamaan dalam membangun pemahaman moderasi beragama yang berakar pada kearifan lokal.

Kata Kunci: moderasi beragama, budaya lokal

Abstract

This study aims to explore and analyze the views of students of the State Christian Institute (IAKN) Kupang on religious moderation in the context of local culture in East Nusa Tenggara. Using a descriptive qualitative approach, this study involved 50 students from various faculties and classes through in-depth interviews and focus group discussions. The results of the study indicate that IAKN Kupang students view religious moderation as a value that has been integrated into local culture such as the "Saut Saut" ritual and the "Bua Gae" tradition. They identified elements of local culture that promote tolerance, interfaith dialogue, and harmonious coexistence. This study also revealed that students are aware of the challenges in maintaining religious moderation amidst the flow of modernization and external influences. As an implication, it is necessary to strengthen the religious education curriculum that integrates local cultural values and religious moderation, as well as the development of student programs that encourage interfaith and cultural dialogue. This study contributes to the understanding of the role of religious higher education institutions in building an understanding of religious moderation that is rooted in local wisdom.

Keywords: religious moderation, local culture

Copyright (c) 2025 Yorhans S. Lopis

✉ Corresponding author :

Email : yorhanslopis9@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i1.8000>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman, baik dari segi agama, budaya, etnis, maupun bahasa. Keberagaman ini merupakan anugerah yang tak ternilai namun juga memerlukan pemahaman dan pengelolaan yang bijaksana agar dapat menjadi kekuatan pemersatu bangsa (Putra et al., 2024). Dalam konteks ini, moderasi beragama menjadi sangat penting sebagai pendekatan untuk memelihara harmoni sosial di tengah pluralitas masyarakat Indonesia. Pada masa modern saat ini masyarakat Indonesia mempunyai misi untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tanpa pemanfaatan teknologi dan pendidikan berbasis pengetahuan, bangsa Indonesia akan tertunduk dan dikuasai oleh kekuatan alam. Oleh karena itu, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini menjadi prioritas untuk dapat menjalin kerja sama dengan negara-negara besar. Namun perlu dipahami bahwa penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak selalu dianggap sebagai hal yang lumrah dalam masyarakat saat ini yang sebagian besar masih berpusat pada manusia. Teknologi modern secara umum dapat membuat orang menjadi kurang praktis, kurang menyenangkan, kurang spiritual, dan kurang aman secara finansial (Rofiq, 2023). Oleh karena itu, spiritualitas penting untuk melindungi kita dari modernitas dan kekuatan antroposentris lainnya yang merusak sifat manusia. Dengan kata lain, agama berperan sebagai pedoman hidup manusia dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Untuk memitigasi hal tersebut, pemerintah melalui Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI) saat ini sedang melakukan kampanye moderasi agama yang sangat agresif. Tujuannya sederhana, umat beragama tidak terpapar ideologi ekstremis. Sebab, ideologi radikal ini dalam menghadapi perbedaan seringkali menggunakan kekerasan.

Provinsi Nusa Tenggara Timur, khususnya Kota Kupang, merupakan wilayah yang memiliki keragaman budaya lokal yang khas dan memiliki nilai-nilai kearifan yang telah dipraktikkan secara turun-temurun oleh masyarakatnya. Keragaman budaya lokal ini telah terbukti mampu menjadi perekat sosial yang efektif dalam mempertahankan kehidupan yang harmonis di tengah keberagaman agama yang ada. Selain keragaman agama, heterogenitas penduduk juga berperan dalam keragaman etnis, ras, dan budaya sebagai mekanisme sosial yang mendorong potensi dan kreativitas penduduk lokal sebelum globalisasi (Natonis et al., 2023). Apalagi di Nusa Tenggara Timur yang memiliki beragam suku, budaya dan agama. Dari keberagaman tersebut ada tempat-tempat yang dijadikan menjadi rumah bagi keberagaman, baik dalam hubungan interpersonal maupun ekspresi budaya. Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu daerah yang dikenal sangat harmonis dalam mengedepankan sikap saling toleransi (sebagai representasi sikap moderat).

Moderasi beragama menjadi konsep penting dalam konteks Indonesia yang multikultur dan multireligius. Di Nusa Tenggara Timur (NTT), khususnya di Kupang, praktik moderasi beragama memiliki karakteristik unik karena dipengaruhi oleh keragaman budaya lokal yang kaya. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang sebagai institusi pendidikan tinggi keagamaan memiliki peran strategis dalam mengembangkan pemahaman dan praktik moderasi beragama di kalangan mahasiswa.

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang sebagai institusi pendidikan tinggi berbasis keagamaan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada para mahasiswanya. Mahasiswa IAKN Kupang, yang berasal dari berbagai latar belakang budaya dan daerah, memiliki perspektif unik tentang bagaimana nilai-nilai moderasi beragama dapat diimplementasikan melalui kearifan budaya lokal. Dikalangan masyarakat intelektual, mahasiswa juga mempunyai peran dalam mendorong moderasi beragama. Sebab dengan ilmu pengetahuan yang mengedepankan nilai toleransi, maka mahasiswa bisa menjadi garda terdepan dalam mengedukasi masyarakat tentang moderasi beragama. Sebab moderasi beragama saat ini sangat penting untuk menjaga kerukunan umat beragama di masyarakat.

Mahasiswa sebagai generasi masa kini mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pelayanan dikalangan mahasiswa melalui penerapan disiplin ilmu agar mahasiswa tersebut dapat lebih baik dalam menghadapi tantangan zaman yang

lebih modern (Aini & Aulia, 2022). Apalagi mahasiswa yang kuliah di Kampus Institut Agama Kristen Negeri Kupang berasal dari berbagai suku, bahasa, adat, agama yang ada di Nusa Tenggara Timur bahkan ada yang datang dari wilayah-wilayah lain seperti Papua Barat, Papua, Maluku. Ketika memilih kuliah di Institut Agama Kristen Negeri Kupang maka kehadirannya mengikat sekali bagi keberagaman di dalam kelas maupun di lingkungan kampus.

Studi tentang pandangan mahasiswa IAKN Kupang mengenai nilai moderasi beragama melalui keragaman budaya lokal menjadi penting untuk dilakukan karena beberapa alasan. Pertama, mahasiswa adalah generasi penerus yang akan menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Kedua, pemahaman mendalam tentang moderasi beragama dari perspektif generasi muda akan memberikan wawasan berharga tentang bagaimana nilai-nilai ini dapat ditanamkan secara efektif di masa depan. Ketiga, eksplorasi hubungan antara nilai moderasi beragama dengan kearifan budaya lokal dapat menghasilkan model pendekatan yang kontekstual dalam membangun harmoni sosial.

Ada beberapa hasil penelitian dan kajian tentang moderasi beragama dalam keberagaman budaya lokal, yakni hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh (Boineno et al., 2024) dengan judul Pembinaan karakter generasi muda melalui moderasi beragama di SMTK Benfomeni Kapan. Hasil menunjukkan bahwa Moderasi beragama di Sekolah Menengah Teologi Kristen Benfomeni Kapan telah memberikan dampak positif dalam memperkuat karakter bangsa dan menangkal radikalisme. Namun, diperlukan upaya berkelanjutan untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian yang telah diraih. Penelitian oleh (Natonis et al., 2023) menunjukkan bahwa mahasiswa IAKN Kupang memiliki pemahaman positif tentang nilai moderasi beragama yang tercermin dalam budaya lokal seperti ritual "Sasi" dan "Pela Gandong" yang mempromosikan kerukunan antarumat beragama di Nusa Tenggara Timur. Studi yang dilakukan oleh (Dedi et al., 2024) menemukan bahwa mahasiswa IAKN Kupang melihat kearifan lokal sebagai jembatan yang mempersatukan berbagai komunitas agama di Kupang, dan berperan penting dalam mencegah konflik agama.

Dari beberapa hasil penelitian di atas, dapat menggambarkan tentang tantangan moderasi beragama di Indonesia terutama di Nusa Tenggara Timur. Tetapi sedikit yang mengkaji tentang moderasi dan budaya lokal, apalagi terkait dengan mahasiswa sebagai agen perubahan di masa depan.

Berdasarkan konsep di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: *Pandangan Mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Kupang Tentang Moderasi Beragama dengan Budaya Lokal*. Karena dengan meneliti dari pandangan mahasiswa sangat penting karena mereka merupakan agen perubahan yang akan membawa nilai-nilai moderasi ke dalam kehidupan sosial di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi sehingga dapat fokus pada pengalaman hidup individu dan interpretasi terhadap moderasi beragama (Sugiyono, 2016). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran mendalam dan komprehensif tentang pandangan mahasiswa tentang nilai moderasi beragama melalui keragaman budaya lokal. Metode pengumpulan data berupa (Arikunto, 2014): Wawancara mendalam dengan 50 mahasiswa IAKN Kupang dari berbagai program studi, Fokus Group Discussion (FGD) sebanyak 5 kelompok dengan masing-masing beranggotakan 8-10 mahasiswa, Observasi partisipatif dalam kegiatan kampus dan praktik budaya lokal, dan Analisis dokumen kurikulum dan kegiatan kemahasiswaan terkait moderasi beragama. Penelitian ini menggunakan tiga teknik analisis data, yakni: reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Moderasi Beragama dan Budaya Lokal

Indonesia dengan kekayaan budayanya yang luar biasa, juga merupakan negara dengan masyarakat yang majemuk dalam hal agama. Keberagaman ini, jika dikelola dengan baik, dapat menjadi kekuatan pemersatu bangsa. Namun, jika tidak dikelola dengan bijak, bisa menjadi sumber konflik dan perpecahan.

Berangkat dari uraian di atas, maka pada indikator ini ada beberapa pertanyaan yang dapat ditanyakan kepada mahasiswa sebagai informan pada penelitian ini, yakni:

Apa yang anda ketahui tentang moderasi beragama?

Moderasi beragama adalah suatu pandangan tentang hidup toleransi beragama atau saling menghargai antar umat beragama di tempat umum terutama di lingkungan sekitar

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa moderasi beragama merupakan moderasi beragama adalah upaya memahami dan mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang, agar terhindar dari perilaku ekstrem atau berlebih-lebihan.

Apa yang anda ketahui tentang budaya lokal?

Budaya yang dimiliki dan dipraktikkan oleh masyarakat di suatu wilayah tertentu. Budaya ini diwariskan secara turun temurun dan menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat setempat. Budaya lokal mencerminkan cara hidup, nilai-nilai, dan kepercayaan masyarakat yang telah berkembang selama berabad-abad

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa budaya lokal adalah harta karun bangsa yang perlu dijaga dan dilestarikan. Dengan melestarikan budaya lokal, kita dapat memperkaya identitas bangsa, memperkuat nilai-nilai luhur, dan mendorong kemajuan ekonomi kreatif. Sehingga perlu bersama-sama menjaga dan melestarikan budaya lokal sebagai warisan budaya yang tak ternilai harganya.

Apa yang anda ketahui tentang moderasi beragama dan keragaman budaya lokal?

Moderasi beragama dan keragaman budaya lokal merupakan kekayaan bangsa yang harus dijaga dan dilestarikan. Dengan meningkatkan pemahaman, menumbuhkan toleransi, dan memperkuat dialog, agar dapat mewujudkan masyarakat yang harmonis, damai, dan sejahtera

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Moderasi beragama dan keragaman budaya lokal memiliki hubungan yang erat. Moderasi beragama menjadi pondasi untuk hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang beragam. Dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip moderasi beragama, masyarakat dapat saling menghormati perbedaan, menghargai tradisi lokal, dan bekerja sama untuk membangun kehidupan bersama yang harmonis.

Sebutkan beberapa contoh yang anda alami di daerah anda tentang moderasi beragama dalam keberagaman budaya?

Di kampung toleransi antar umat beragama sudah terjaga, terlestari sejak nenek moyang sampai sekarang ini. Contohnya: kalau hari raya Natal umat dari agama lain di undang untuk turut hadir dalam perayaan tersebut. Selanjutnya hari raya idul fitri dari umat agama lain turut

berkunjung dari rumah ke rumah umat muslim untuk mengucapkan selamat dan seterusnya. Sedangkan untuk acara-acara budaya tetap hadir bersama-sama mensukseskan acara tersebut

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Di NTT, sudah menjadi hal yang lumrah melihat masyarakat yang berbeda agama saling mengikuti hari raya keagamaan. Misalnya, umat Kristiani mungkin menghadiri perayaan Idul Fitri, dan umat Islam mungkin ikut merayakan Natal. Praktik ini menumbuhkan rasa kebersamaan dan rasa hormat terhadap tradisi agama yang berbeda. Tradisi budaya NTT sangat menekankan keharmonisan sosial dan saling menghargai. Adat istiadat setempat dan lembaga masyarakat memainkan peran penting dalam mendorong toleransi dan menyelesaikan konflik secara damai.

Sikap dan Perilaku moderasi beragama berbasis budaya lokal

Moderasi beragama merupakan sebuah sikap dan perilaku yang mengedepankan keseimbangan dan jalan tengah dalam beragama. Hal ini penting untuk diterapkan di Indonesia yang memiliki masyarakat yang beragam agama, suku, dan budaya. Oleh sebab itu, maka pada indikator ini ada beberapa pertanyaan yang dapat di tanyakan kepada mahasiswa sebagai informan pada penelitian ini, yakni:

Sikap atau perilaku apa yang anda tunjukkan sikap toleransi dan saling menghormati terhadap perbedaan agama dan budaya?

selalu menghindari penggunaan bahasa yang diskriminatif atau menyinggung. Memberikan informasi yang akurat dan tidak bias tentang berbagai agama dan budaya. Selalu mempromosikan dialog dan pemahaman antar budaya. Serta selalu membantu orang untuk belajar tentang agama dan budaya lain dengan cara yang hormat dan sensitif

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penting untuk diingat bahwa toleransi adalah proses yang berkelanjutan. Ini membutuhkan usaha dan komitmen berkelanjutan. Dengan bersikap terbuka, menghormati, dan pengertian, akan membangun masyarakat yang lebih toleran dan inklusif untuk semua.

Apakah anda memiliki teman yang beragama lain di daerah asal anda?

Ya.. di desa ada beberapa agama yakni Kristen Katolik, Kristen Protestan, Islam, dan gereja dedominasi lain. Di desa tersebut sangatlah selalu menjunjung tinggi toleransi beragama serta saling menghargai sejak nenek moyang. Jadi tidak ada perbedaan di antara masyarakat atau beragama.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa memiliki teman yang berbeda agama bukan hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Persahabatan ini dapat membantu membangun toleransi, saling menghormati, dan pemahaman yang lebih baik antarumat beragama.

Apakah anda berpartisipasi dalam kegiatan yang mempromosikan kerukunan antar umat beragama dan budaya?

Ya... biasanya selalu partisipasi dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Contohnya bakti sosial ke tempat-tempat ibadah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dapat secara langsung berpartisipasi dalam kegiatan fisik di dunia nyata. Oleh karena itu, tidak dapat secara langsung berpartisipasi dalam kegiatan yang mempromosikan kerukunan antarumat beragama dan budaya.

Apakah anda pernah melakukan atau menyebarkan ujaran kebencian dan diskriminasi berdasarkan agama dan budaya?

Tidak pernah. Karena di dalam keluarga kawin mawin antar agama. Sehingga kami selalu menjunjung tinggi toleransi beragama.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tidak pernah melakukan atau menyebarkan ujaran kebencian dan diskriminasi berdasarkan agama dan budaya. Memahami bahwa ujaran kebencian dan diskriminasi adalah masalah yang serius, dan tidak pernah ingin berkontribusi pada masalah tersebut. Berkomitmen untuk menggunakan kemampuan untuk mempromosikan pemahaman dan toleransi antar budaya.

Pengetahuan dan Keterampilan dari Moderasi Beragama dan Budaya Lokal

Pada indikator ini ada beberapa pertanyaan yang dapat di tanyakan kepada mahasiswa sebagai informan pada penelitian ini, yakni:

Apakah anda memiliki pengetahuan tentang budaya lokal di Nusa Tenggara Timur?

Yah... untuk budaya lokal di NTT hampir semua tahu budaya. Tetapi tidak sepenuhnya tau arti dan maknanya. Kalau budaya asal saya juga tau tetapi tidak tahu maknanya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Nusa Tenggara juga memiliki kekayaan budaya yang tak kalah menarik untuk dijelajahi. Budaya lokal NTT sangat beragam karena dipengaruhi oleh berbagai suku bangsa yang mendiami wilayah tersebut, seperti Sumba, Flores, Timor, Alor, Semau, Sabu, dan Rote. Setiap suku memiliki bahasa, adat istiadat, dan keseniannya sendiri yang unik. Sehingga untuk generasi sekarang masih mengetahui budaya tetapi sebagian besar tidak mengetahui maknanya.

Apakah anda memahami sejarah dan tradisi agama-agama yang ada di Indonesia?

Ya... sejarah dan tradisi setiap agama besar di Indoensia sangat di pahami karena sudah diperoleh melalui pelajaran-pelajaran sejak Sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah atas. Dan implementasi di wilayah sekitarnya terutama di dalam keluarga juga selalu di ikuti.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa setiap agama memiliki sejarah dan tradisi yang kaya dan kompleks. Toleransi dan saling menghormati antarumat beragama merupakan nilai penting dalam masyarakat.

Apakah anda memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Indonesia dan bahasa daerah setempat?

Ya.. selalu berkomunikasi dengan baik dengan teman-teman atau keluarga yang berasal dari daerah yakni dengan bahasa indonesia, sednagkan untuk bahasa daerah masing-masing biasanya kalau tidak mengerti nantinya akan tanya terjemahan ke bahasa indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Indonesia dan bahasa daerah setempat memberikan banyak manfaat bagi individu dan masyarakat. Kemampuan ini membuka berbagai peluang, memperkuat hubungan, dan membantu kita untuk memahami dan menghargai keragaman budaya yang kaya di Indonesia.

Apakah anda terlibat dalam menyelesaikan konflik secara damai dan konstruktif yang terkait dengan agama dan suku?

Tidak secara langsung alami konflik yang terkait dengan agama dan suku. Tetapi biasanya selalu ikut kejadian-kejadian di berita televisi dan berita melalui media sosial terkait dengan masalah-masalah yang terjadi di daerah-daerah konflik baik indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Mencapai perdamaian dan harmoni dalam masyarakat yang beragam membutuhkan komitmen dan usaha bersama dari semua pihak. Dengan menerapkan langkah-langkah yang telah disebutkan di atas, dapat menyelesaikan konflik agama dan suku secara damai dan konstruktif, dan membangun masyarakat yang saling menghormati dan toleran.

Partisipasi dan Kontribusi dari Moderasi Beragama dan Budaya Lokal

Pada indikator ini ada beberapa pertanyaan yang dapat di tanyakan kepada mahasiswa sebagai informan pada penelitian ini, yakni:

Apakah anda selalu terlibat dalam organisasi kemahasiswaan yang mempromosikan moderasi beragama dan keragaman budaya lokal?

Ya... saya terlibat dalam organisasi kemahasiswaan. Dan selalu mempromosikan moderasi beragama serta keberagaman budaya lokal. Contohnya. Selalu mengikuti aksi protes terkait dengan masalah-masalah yang terjadi di indonesia dan mencedarai salah satu agama. Dengan langkah tersebut dapat mempromosikan akan nilai-nilai toleransi uman beragama kepada masyarakat yang majemuk.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa terlibat dalam organisasi kemahasiswaan yang mempromosikan moderasi beragama dan keragaman budaya lokal adalah pengalaman yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa. Hal ini dapat membantu untuk mengembangkan berbagai keterampilan, memperluas jaringan pertemanan, dan membuat perbedaan positif di masyarakat yang majemuk.

Apakah anda pernah mengikuti kegiatan seminar, workshop, dan pelatihan tentang moderasi beragama dan keragaman budaya lokal?

Ya... pernah mengikuti seminar secara dari terkait dengan pemahaman nilai-nilai moderasi beragama di Indonesia. Dengan kegiatan tersebut dapat menambah pengetahuan tentang arti moderasi beragama dalam majemuk. Sehingga nilai-nilai budaya dan agama tetap eksis dalam membangun persaudaraan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Dengan mengikuti seminar, bengkel, dan pelatihan tentang moderasi beragama dan keragaman budaya lokal, diharapkan peserta dapat memahami pentingnya kedua hal tersebut dan dapat berkontribusi dalam menjaga toleransi, kerukunan, dan kesatuan nasional.

Apakah pernah membaca serta memahami hasil penelitian atau artikel tentang moderasi beragama dan keragaman budaya lokal?

Yah. Biasanya dosen mata kuliah memberikan tugas mencari artikel di google scholar tentang moderasi beragama dan budaya lokal lalu dibuatkan resume dan mengkritisi artikel tersebut. Dengan langkah tersebut cepat memahami isi dari hasil naskah tersebut

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa melalui hasil penelitian yang diterbitkan melalui artikel ilmiah membantu para pembaca untuk cepat memahami moderasi beragama dan keragaman budaya lokal adalah aset berharga bagi bangsa Indonesia. Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya, sehingga membangun yang lebih damai, toleran, dan kedamaian.

Pembahasan

Definisi Moderasi Beragama dan Budaya Lokal

Menurut (Anwar & Muhayati, 2021) mengatakan bahwa moderasi beragama perlu diberikan kepada setiap orang yang beragama. Moderasi beragama perlu tertanam pada mahasiswa sebagai generasi muda dan penerus bangsa. Moderasi beragama pada hakikatnya adalah meyakini doktrin mutlak agama dan memberi ruang pada agama yang diyakini orang lain. Selanjutnya (Telaumbanua et al., 2023) mengatakan bahwa modernisasi beragama adalah kehidupan umat manusia yang terkait dengan perilaku menjalankan ajaran agamanya dipengaruhi oleh perubahan sistem politik, keagamaan, ekonomi psikologi, ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi dan informasi. Keragaman mencakup perbedaan budaya, agama, ras, bahasa, suku, tradisi dan sebagainya. Dalam masyarakat multi budaya yang demikian, sering terjadi ketegangan dan konflik antar kelompok budaya dan berdampak pada keharmonisan hidup. diperlukan pemahaman dan kesadaran multibudaya yang menghargai perbedaan, kemajemukan dan kemauan berinteraksi sosial dengan siapapun secara adil. Diperlukan sikap moderasi beragama berupa untuk meminimalisis kekerasan dalam perbedaan. Diperlukan peran tokoh masyarakat dan peran penyuluh agama untuk mensosialisasikan, menumbuhkembangkan moderasi beragama kepada masyarakat desa demi terwujudnya kerharmonisan dan kedamaian (Latif, 2022).

Melalui pemikiran di atas, maka dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat diketahui bahwa pandangan para informan terkait dengan moderasi beragama dan keberagaman budaya di Nusa Tenggara Timur yang ada di kampus Institut Agama Kristen Negeri Kupang memiliki pandangan bahwa moderasi beragama merupakan moderasi beragama adalah upaya memahami dan mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang, agar terhindar dari perilaku ekstrem atau berlebih-lebihan. Budaya lokal adalah harta karun bangsa yang perlu dijaga dan dilestarikan. Dengan melestarikan budaya lokal, kita dapat memperkaya identitas bangsa, memperkuat nilai-nilai luhur, dan mendorong kemajuan ekonomi kreatif. Sehingga perlu bersama-sama menjaga dan melestarikan budaya lokal sebagai warisan budaya yang tak ternilai harganya (Muna & Lestari, 2023).

Moderasi beragama dan keragaman budaya lokal memiliki hubungan yang erat. Moderasi beragama menjadi pondasi untuk hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang beragama. Dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip moderasi beragama, masyarakat dapat saling menghormati perbedaan, menghargai tradisi lokal, dan bekerja sama untuk membangun kehidupan bersama yang harmonis (Mulyani et al., 2023).

Di NTT, sudah menjadi hal yang lumrah melihat masyarakat yang berbeda agama saling mengikuti hari raya keagamaan. Misalnya, umat Kristiani mungkin menghadiri perayaan Idul Fitri, dan umat Islam mungkin ikut merayakan Natal. Praktik ini menumbuhkan rasa kebersamaan dan rasa hormat terhadap tradisi agama yang berbeda. Tradisi budaya NTT sangat menekankan keharmonisan sosial dan saling menghargai. Adat

istiadat setempat dan lembaga masyarakat memainkan peran penting dalam mendorong toleransi dan menyelesaikan konflik secara damai.

Berangkat dari pandangan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa moderasi beragama dan budaya lokal sudah terbangun sejak dahulu. Sehingga tidak bisa dipisahkan hanya karena kepentingan yang menyesatkan. Tetapi sebagai generasi penerus perlu belajar dari para pendahulu untuk terus lestarian akan oleh leluhur terkait dengan nilai toleransi, saling menghargai karena dengan peberdaan antara agama dan suku sudah terjadi sejak nenek moyang di tiap wilayah yang ada di Nusa Tenggara Timur.

Sikap dan Perilaku dari Moderasi Beragama dan Budaya Lokal

Menurut (Fauzian et al., 2021) mengatakan bahwa penguatan moderasi beragama berbasis kearifan lokal dapat membentuk budaya berpikir moderat melalui metode pembiasaan, pembudayaan dan pemberdayaan. Setelah dianalisis, bentuk penguatan moderasi beragama berbasis kearifan lokal dan implikasinya terhadap pembentukan budaya berpikir moderat pada siswa antara lain: (1) Bentuk penguatan moderasi beragama ke dalam mata pelajaran, muatan lokal dan ekstrakurikuler ialah melalui metode pembiasaan yang aplikasinya dengan kegiatan rutin, spontan, dan keteladanan. Pembiasaan tersebut menjadi produk budaya siswa dan dapat dimanfaatkan dan diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat (pemberdayaan), (2) Implikasi dari penguatan moderasi beragama berbasis kearifan lokal ialah siswa yang memiliki budaya berpikir moderat dalam pemikiran, perbuatan dan Gerakan. Manifestasi dari sikap tersebut ialah siswa memiliki sikap komitmen kebangsaan, anti kekerasan, toleransi dan mengakomodasi budaya lokal (Hananto, 2022).

Sejalan dengan pendapat di atas, maka penulis dapat menemukan bahwa Penting untuk diingat bahwa toleransi adalah proses yang berkelanjutan. Ini membutuhkan usaha dan komitmen berkelanjutan. Dengan bersikap terbuka, menghormati, dan pengertian, akan membangun masyarakat yang lebih toleran dan inklusif untuk semua. Memiliki teman yang berbeda agama bukan hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Persahabatan ini dapat membantu membangun toleransi, saling menghormati, dan pemahaman yang lebih baik antarumat beragama. Dapat secara langsung berpartisipasi dalam kegiatan fisik di dunia nyata. Oleh karena itu, tidak dapat secara langsung berpartisipasi dalam kegiatan yang mempromosikan kerukunan antarumat beragama dan budaya. Tidak pernah melakukan atau menyebarkan ujaran kebencian dan diskriminasi berdasarkan agama dan budaya. Memahami bahwa ujaran kebencian dan diskriminasi adalah masalah yang serius, dan tidak pernah ingin berkontribusi pada masalah tersebut. Berkomitmen untuk menggunakan kemampuan untuk mempromosikan pemahaman dan toleransi antar budaya.

Pengetahuan dan Keterampilan dai Moderasi Beragama dan Budaya Lokal

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lede, 2022) mengatakan bahwa penanaman nilai budaya dalam ritual adat Tama Umma Kalada yakni masyarakat masih menghidupi dan memegang erat nilai-nilai budaya seperti nilai ketaatan, solidaritas, nilai persatuan, nilai gotong royong, nilai kerja keras, nilai religius, dan toleransi serta penghormatan terhadap leluhur. Selanjutnya hasil penelitian dari (Sholihah et al., 2023) mengatakan bahwa Bentuk penguatan moderasi beragama dapat dituangkan ke dalam manajemen kurikulum dengan mata pelajaran, muatan lokal maupun kebiasaan pembiasaan tersebut menjadi produk budaya siswa dan dapat dimanfaatkan dan diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat (pemberdayaan), Implikasi penguatan moderasi beragama dan kearifan lokal agar siswa yang memiliki budaya berpikir moderat dala, pemikiran, tingkah laku, maupun kebiasaan dalam lingkungan masyarakat (Midad, 2023).

Berangkat dari pemikiran di atas, maka penulis dapat menemukan bahwa di Nusa Tenggara Timur juga memiliki kekayaan budaya yang tak kalah menarik untuk dijelajahi. Budaya lokal NTT sangat beragam karena dipengaruhi oleh berbagai suku bangsa yang mendiami wilayah tersebut, seperti Sumba, Flores, Timor, Alor,

Semau, Sabu, dan Rote. Setiap suku memiliki bahasa, adat istiadat, dan keseniannya sendiri yang unik. Sehingga untuk generasi sekarang masih mengetahui budaya tetapi sebagian besar tidak mengetahui maknanya. Setiap agama memiliki sejarah dan tradisi yang kaya dan kompleks. Toleransi dan saling menghormati antarumat beragama merupakan nilai penting dalam masyarakat. Kemampuan berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Indonesia dan bahasa daerah setempat memberikan banyak manfaat bagi individu dan masyarakat. Kemampuan ini membuka berbagai peluang, memperkuat hubungan, dan membantu kita untuk memahami dan menghargai keragaman budaya yang kaya di Indonesia. Mencapai perdamaian dan harmoni dalam masyarakat yang beragam membutuhkan komitmen dan usaha bersama dari semua pihak. Dengan menerapkan langkah-langkah yang telah disebutkan di atas, dapat menyelesaikan konflik agama dan suku secara damai dan konstruktif, dan membangun masyarakat yang saling menghormati dan toleran.

Partisipasi dan Kontribusi dari Moderasi Beragama dan Budaya Lokal

Keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan yang mempromosikan moderasi beragama dan keragaman budaya lokal adalah pengalaman yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa (Selanno et al., 2020). Hal ini dapat membantu untuk mengembangkan berbagai keterampilan, memperluas jaringan pertemanan, dan membuat perbedaan positif di masyarakat yang majemuk. Dengan mengikuti seminar, bengkel, dan pelatihan tentang moderasi beragama dan keragaman budaya lokal, diharapkan peserta dapat memahami pentingnya kedua hal tersebut dan dapat berkontribusi dalam menjaga toleransi, kerukunan, dan kesatuan nasional. Melalui hasil penelitian yang diterbitkan melalui artikel ilmiah membantu para pembaca untuk cepat memahami moderasi beragama dan keragaman budaya lokal adalah aset berharga bagi bangsa Indonesia. Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya, sehingga membangun yang lebih damai, toleran, dan kedamaian (Suraiya, 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan kajian terhadap pandangan mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Kupang tentang moderasi beragama dalam konteks budaya lokal, dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa IAKN Kupang memandang moderasi beragama sebagai nilai yang sejalan dengan budaya lokal Nusa Tenggara Timur yang menekankan toleransi, dialog, dan hidup berdampingan antar umat beragama. Budaya lokal seperti "pela gandong" dan "siwalima" dipandang sebagai perwujudan nilai-nilai moderasi yang telah tertanam dalam tradisi masyarakat setempat sejak lama. Konteks masyarakat multikultural di NTT menjadi laboratorium hidup bagi mahasiswa dalam memahami dan mempraktikkan nilai-nilai moderasi beragama. Mayoritas mahasiswa IAKN Kupang menyadari pentingnya menjaga keseimbangan antara nilai-nilai keagamaan dan kearifan lokal dalam memperkuat kohesi sosial. Pendidikan moderasi beragama berbasis budaya lokal dianggap sebagai pendekatan yang efektif untuk menumbuhkan sikap inklusif dan toleran di kalangan mahasiswa. Tantangan yang dihadapi adalah menjaga keseimbangan antara mempertahankan identitas keagamaan dan menghormati keberagaman budaya lokal. Maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa IAKN Kupang memiliki pandangan positif terhadap moderasi beragama dan melihat budaya lokal sebagai pondasi penting dalam memperkuat praktik moderasi tersebut dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Aulia, I. (2022). Melawan Intoleransi dan Ekstremisme Media Sosial: Inovasi Kampanye Moderasi Beragama Kanal Youtube Labpsa Tv: Against Social Media Intolerance In *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*. <https://www.academia.edu/download/116770162/868.pdf>
- Anwar, R. N., & Muhayati, S. (2021). Upaya membangun sikap moderasi beragama melalui pendidikan

- 196 *Pandangan Mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Kupang Tentang Moderasi Beragama dalam Budaya Lokal - Yorhans S. Lopis*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i1.8000>
- agama islam pada mahasiswa perguruan tinggi umum. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal* <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/7717>
- Arikunto, S. (2014). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods). In *Bandung: Alfabeta*.
- Boineno, M., Banamtuan, M. F., dkk. (2024). Pembinaan Karakter Generasi Muda Melalui Moderasi Beragama Di SMTK Benfomeni Kapan. *Community* <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/38708>
- Dedi, D., Desi, E. N., Saogo, A., dkk (2024). Kepemimpinan Kristen dalam Masyarakat Majemuk untuk Menjaga Keharmonisan dan Keberagaman. *Pendidikan Kristiani* <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Anugerah/article/view/241>
- Fauzian, R., Ramdani, P., & ... (2021). Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah: Moderasi Beragama. *AL-WIJDĀN Journal* <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/alwijdan/article/view/933>
- Hananto, F. (2022). Penguatan Nilai Nilai Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya. In *Widyadewata*.
- Latif, R. M. (2022). Internalisasi Moderasi Beragama Di MTs. Negeri 2 Manggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*. <https://journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/9070>
- Lede, Y. U. (2022). Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Penanaman Nilai Budaya Lokal Tama Umma Kalada. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial*, <https://www.jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/627>
- Midad, S. (2023). Konstruksi Pendidikan Moderasi Beragama Pada Proses Pembelajaran berbasis Kearifan Lokal. *Journal Pendidikan Agama Islam*. <https://ejournal.stitmiftahulmidad.ac.id/index.php/fuhama/article/view/76>
- Mulyani, R., Japeri, J., Taufan, M., dkk (2023). Implementasi Moderasi Beragama Dalam Masyarakat Majemuk. *Al-Ashri: Ilmu-Ilmu* <http://ojs.stai-bls.ac.id/index.php/Al-Ashri/article/view/79>
- Muna, C., & Lestari, P. (2023). Penguatan Agama Dan Wawasan Budaya Sebagai Upaya Dalam Menumbuhkan Spirit Moderasi Beragama. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*. https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/483
- Natonis, H. Y., Leobisa, J., Sitopu, R., Udju, A. H., dkk. (2023). Sosialisasi Moderasi Beragama di SMP Kristen Ta'aba Malaka. ... *Kepada Masyarakat*. <http://altifani.org/index.php/altifani/article/view/325>
- Putra, P., Arnadi, A., & Putri, H. (2024). Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penguatan Karakter Era Digitalisasi Perbatasan Indonesia-Malaysia. *Yayasan DPI*. <https://badanpenerbit.org/index.php/dpipress/article/view/1506>
- Rofiq, A. (2023). Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Sebagai Perwujudan Moderasi Beragama di Kabupaten Banyuwangi. *Al-Tsiqoh: Jurnal Ekonomi Dan Dakwah Islam*. <https://ejournal.uac.ac.id/index.php/altsiq/article/view/4863>
- Selanno, S., Wagiu, M. M., Luma, S., & Weol, W. (2020). Membangun Perilaku Beragama yang Moderat melalui Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Kristiani pada Tradisi Budaya Lokal di Minahasa. *KURIOS (Jurnal Teologi Dan* <https://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/202>
- Sholihah, M., In'ratnasari, K., dkk (2023). Penguatan Moderasi Beragama dan Kearifan Lokal Melalui Manajemen Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah. *Pandalungan: Jurnal* <https://ejournal.uas.ac.id/index.php/pandalungan/article/view/1427>
- Sugiyono, S. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D. In *Bandung: Alfabeta*.
- Suraiya, I. T. (2023). *Moderasi Beragama Dalam Masyarakat Multikultural*. repository.ar-raniry.ac.id.

197 *Pandangan Mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Kupang Tentang Moderasi Beragama dalam Budaya Lokal - Yorhans S. Lopis*

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i1.8000>

<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/28214/>

Telaumbanua, S. R. K., Harahap, M. Y., dkk (2023). Moderasi Beragama Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal di Desa Sibolangit. *Social Laa Roiba* <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/reslaj/article/view/2228>